

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mempunyai tujuan mencari laba guna pertumbuhan yang terus menerus demi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan harus merencanakan, mengendalikan dan membuat perhitungan yang akurat atas dua faktor penting dalam penentuan laba yaitu biaya dan pendapatan. Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan, maka perlu mengetahui pendapatan dan biaya yang tepat, karena harga pokok produksi merupakan unsur yang sangat penting dalam perusahaan manufaktur dan dapat membantu dalam menghitung laba rugi maupun penentuan harga jual.

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan sehingga demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan harus berorientasi pada peningkatan perolehan laba yang optimal sebagai visi pengembangan usahanya.

Iklim kompetitif mengharuskan perusahaan untuk mampu bersaing. Untuk mampu bersaing dalam pasar bebas, maka manajemen perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien.

Perusahaannya agar menjadi efisien dan efektif. Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi yang sama, maka persaingan akan semakin tinggi. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi perusahaan yang bisa memenangkan perusahaan dalam persaingan tersebut.

Usaha meubel berkembang dengan pesat di Kota Kupang, dikarenakan banyaknya masyarakat yang menggunakan produk dari meubel seperti lemari, tempat tidur, rak piring dan sofa. Sehingga permintaan akan produk meubel semakin meningkat yang menyebabkan semakin meningkat pula persaingan antar usaha sejenis dan menghasilkan produk yang sama pula, sehingga dibutuhkan manajemen yang baik untuk dapat tetap bertahan dalam persaingan ini yaitu memperhatikan harga pokok produksi secara baik agar pada saat penetapan harga jual tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah yang dapat membuat usaha tersebut dapat mengalami kemunduran.

Usaha dagang Pelangi Surabaya *Furniture* merupakan salah satu Usaha Dagang (UD) yang bergerak dibidang produksi meubel dan terletak di kecamatan Alak Kota Kupang. UD. Pelangi Surabaya menghasilkan beberapa macam produk dalam pengoperasiannya, yaitu lemari, busa, sofa, rak piring, dan tempat tidur tetapi dalam penulisan ini lebih difokuskan pada dua produk yaitu lemari dan sofa karena produk yang dihasilkan menggunakan bahan baku dasar yang sama dan melalui berbagai tahap dalam penyelesaian produknya sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat pada setiap produk yang dihasilkan didasarkan pada sumber daya yang dipakai sebagai adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi.

Kondisi yang terjadi di meubel Pelangi Surabaya *Furniture* dalam menetapkan harga jual produknya tidak didahului dengan perhitungan semua biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang

menyebabkan perusahaan menetapkan harga jualnya hanya berdasarkan perkiraan saja sehingga volume penjualan tiap tahun tidak menentu (berfluktuasi).

Pemilihan UD. Pelangi Surabaya *Furniture* sebagai objek penelitian karena pengalokasian biaya *overhead* pabrik masih menggunakan sistem tradisional, yaitu membebankan biaya *overhead* pabrik berdasarkan jumlah unit yang diproduksi sebagai biayanya.

Dalam pengoperasiannya perusahaan ini dihadapkan dengan berbagai tipe produk melalui berbagai tahap dalam penyelesaiannya sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi.

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis produk, pelayanan, serta potensi persaingan dari kompetitor maka salah satu cara yang dilakukan dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok produksi secara akurat. Oleh karena itu penulis ingin menggunakan cara lain untuk menentukan harga pokok yang lebih akurat dibanding dengan metode yang digunakan sebelumnya yaitu dengan menggunakan konsep *Activity Based Costing (ABC)*.

Alasan lain yang mendasari penulis untuk meneliti di UD. Pelangi Surabaya Furnitur adalah bahwa di meubel tersebut belum menemukan metode yang tepat dalam penentuan harga pokok produksinya. Masalah yang muncul

adalah penetapan harga pokok produksi terkadang jauh lebih tinggi karena pada saat penentuan harga jual tidak didahului dengan perhitungan harga pokok sehingga pada saat menetapkan harga jual yang setiap tahun makin meningkat menyebabkan permintaan konsumen/pelanggan semakin berkurang/bervariasi.

Biaya-biaya produksi pada UD. Pelangi Surabaya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Volume penjualan dan harga jual Meubeler pada UD. Pelangi Surabaya

Tahun	Volume Penjualan		Harga Jual	
	Lemari	Sofa	Lemari	Sofa
2015	50	87	950.000	3.550.000
2016	80	102	1.000.000	3.950.000
2017	110	90	1.200.000	4.500.000

Sumber Data :UD. Pelangi Surabaya

Data diatas menunjukkan volume penjualan dari tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi yakni untuk produk lemari, produk lemari yang lebih banyak laku terjual yaitu lemari 2 pintu pada tahun 2015 terjual 50 unit, pada 2016 mengalami peningkatan sebanyak 30 unit menjadi 80 unit, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan 30 unit menjadi 110 unit dan produk sofa, produk sofa ini bervariasi pada tahun 2015 terjual 87 unit, pada tahun 2016 meningkat sebanyak 15 unit menjadi 102 unit dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 12 unit menjadi 90 unit. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam bentuk proposal penelitian mengenai ***“Analisis Penetapan Harga Pokok Produk Furniture UD. Pelangi Surabaya Kupang”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang terdapat pada latar belakang masalah di atas maka, masalah yang dapat dirumuskan adalah. Bagaimana Penetapan Harga Pokok Produk *furniture* berdasarkan metode *Activity Based Costing* Pada UD. Pelangi Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui besarnya penetapan harga pokok produk pada UD. Pelangi Surabaya Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi UD. Pelangi Surabaya, hasil penelitian ini dapat diaplikasikan terutama dalam penetapan harga pokok produk meubel.
- b. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi sejenis sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan *skill* dalam hal perhitungan penentuan harga pokok produk dan pemecahan masalah terhadap perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan skala kecil.